

## ABSTRAK

### MAKNA SIMBOLIK TRADISI *BLANGIKHAN* DALAM MENYAMBUT BULAN SUCI RAMADHAN PADA MASYARAKAT LAMPUNG SAIBATIN DI KELURAHAN KURIPAN, KECAMATAN TELUK BETUNG BARAT, KOTA BANDAR LAMPUNG

Oleh

**MELY SAFITRI**

Kelurahan Kuripan Kecamatan Teluk Betung Barat Kota Bandar Lampung, terdapat suatu tradisi yang disebut Tradisi *Blangikhan*. Tradisi *Blangikhan* adalah tradisi penyucian diri yang dilaksanakan menjelang bulan suci Ramadhan sebagai bentuk kesiapan lahir dan batin dalam menyambut ibadah puasa. Tradisi ini mempunyai perlengkapan yang harus digunakan dalam pelaksanaannya, jadi bukan tradisi yang dilaksanakan secara sembarangan. Perlengkapan tersebut mempunyai makna yang berguna dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Lampung. Seiring dengan perkembangan zaman, pemahaman masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap makna simbolik perlengkapan dalam tradisi ini mulai mengalami pergeseran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna simbolik perlengkapan yang digunakan dalam tradisi *blangikhan*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap perlengkapan yang digunakan dalam tradisi *blangikhan* memiliki fungsi istimewa sebagai sarana penyucian diri. Salah satunya adalah daun pandan yang dipercaya mampu mengangkat kotoran dan menghilangkan bau tidak sedap. Dari unsur peralatan, warna yang digunakan, serta syair mencerminkan nilai-nilai spiritual masyarakat Lampung yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan, saling menghargai, dan menghormati, serta menjadi media pelestarian tradisi dan identitas masyarakat Lampung Saibatin.

**Kata Kunci:** Makna Simbolik, Tradisi *Blangikhan*, Lampung Saibatin

## **ABSTRACT**

### **SYMBOLIC MEANING OF THE BLANGIKHAN TRADITION IN WELCOMING THE HOLY MONTH OF RAMADHAN IN THE LAMPUNG SAIBATIN COMMUNITY IN KURIPAN VILLAGE, TELUK BETUNG BARAT DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY**

**By**

**MELY SAFITRI**

*In Kuripan Village, Teluk Betung Barat District, Bandar Lampung City, there is a tradition called Blangikhan Tradition. This ritual is a form of self-purification conducted before the holy month of Ramadan as a preparation of both body and soul to welcome the fasting month. The tradition involves specific ritual equipment that must be used during the procession, indicating that it is not performed arbitrarily. Each piece of equipment carries symbolic meanings that hold significance in the daily life of the Lampung people. As time progresses, the younger generation's understanding of these symbolic meanings has begun to diminish. This study aims to explore the symbolic meanings of the ritual equipment used in the Blangikhan tradition. The research employed a qualitative method with a descriptive approach, using interviews, observations, documentation, and literature studies as data collection techniques. The data analysis involved data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that each piece of equipment used in the Blangikhan tradition has a special function as a medium of purification. One example is pandan leaves, which are believed to remove dirt and eliminate unpleasant odors. The combination of ritual tools, color symbolism, and accompanying chants reflects the spiritual values upheld by the Lampung community, particularly the principles of togetherness, mutual respect, and harmony. These elements also function as a medium for preserving cultural traditions and strengthening the identity of the Lampung Saibatin community.*

**Keywords:** *Symbolic Meaning, Blangikhan Tradition, Lampung Saibatin.*